



# Tiga Pasar akan Direvitalisasi

**JOGJA --** Dalam Rancangan APBD Pemerintah Kota Jogja 2012, sebanyak tiga pasar tradisional akan direvitalisasi dengan jumlah anggaran sekitar Rp 20 miliar. Tiga pasar itu adalah Pasar Kranggan, Pasar Legi dan Pasar Demangan.

"Selain APBD Kota Jogja, kami juga akan meminta kucuran dana dari pusat. Meski butuh banyak, namun kami optimis akan ada dana untuk perbaikan pasar tersebut," ujar Kepala Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Jogja, Achmad Fadli, Jumat (17/11).

Ia menjelaskan dari 33 pasar di Kota Jogja, ada sekitar 15 pasar yang membutuhkan revitalisasi. Pihaknya melakukan perbaikan secara bertahap tiga

pasar setiap tahun, dimulai dari pasar yang sudah berumur tua. Atap pasar akan diganti dan ditinggikan, sementara konstruksi bangunan diperbaiki.

"Memang banyak pasar yang butuh revitalisasi, terutama yang sudah dibangun sejak tahun 1970-an. Ini demi kenyamanan para pedagang dan pengunjung pasar," kata dia.

Ia menambahkan, revitalisasi pasar dilakukan agar pasar tradisional memiliki daya saing dibanding pasar modern. Pasar yang bagus dan bersih, akan mendatangkan banyak pengunjung hingga akhirnya menyejahterakan pedagang.

Dengan penampilan dan

>> KE HAL 7



ARIE GIYARTO/BERNAS.JOGJA

**BANGUNAN BARU --** Pasar Ngasem Jogja, merupakan salah satu pasar tradisional yang baru saja dibangun kembali. Proyek pembangunan pasar ini ditangani oleh Pemerintah Provinsi DIY.

Kepada Yth. :  
 Walikota Yogyakarta  
 Di  
 Kantor Walikota Yogyakarta  
 Jalan ...  
 Yogyakarta

Kepada Yth. :

## Tiga Pasar akan Direvitalisasi

Sambungan dari halaman 1

pengelolaan modern, pasar tradisional tidak akan kalah bersaing dengan supermarket. "Kami juga menerapkan program 'Bebas Bau 2011'. Pasar bukan bebas bau amis ikan atau daging, namun bebas bau tak sedap dari sampah atau selokan yang tak terawat. Sedangkan bau ikan dan daging justru menjadi ciri khas pasar tradisional," ujarnya.

Menurut Fadli, program 'Bebas Bau 2011' tersebut dilakukan dengan pembersihan sampah, perawatan kamar mandi, serta pelumpuran selokan sebulan sekali. Para pedagang juga diimbau selalu menjaga kebersihan. Program ini sudah diterapkan tahun 2007 dan kini sudah terlihat hasilnya.

"Bau tak sedap sudah berkurang. Ikan sortiran yang dulu masih disimpan, sekarang sudah dibuang. Ini merupakan kerja sama kami dengan para pedagang untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung pasar," tandasnya.

### Kebersihan

Dislopas Kota Jogja terus berusaha menciptakan pasar

tradisional yang bersih sesuai semboyan *Pasare Resik Rejekine Becik* (Pasarnya bersih rejekinya bagus). Kondisi ini akan membuat pedagang maupun pengunjung merasa nyaman.

Menjawab pertanyaan *Bernas Jogja* Jumat (18/11) di ruang kerjanya, Kepala Bidang Pengembangan Dislopas Kota Jogja Ir Sri Harnanik lebih lanjut menyatakan, untuk menjaga kebersihan itu kuncinya adalah pemberdayaan pedagang setempat.

Mereka harus diberikan kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan. Tenaga kebersihan dari Dislopas sangat terbatas, jumlahnya hanya sedikit lebih dari 100 orang untuk 34 pasar, sehingga masing-masing pedagang harus menjaga lingkungannya masing-masing.

Ia menunjuk model pedagang Pasar Lempuyangan yang terpilih menjadi pasar tradisional terbersih, masing-masing pedagang mempunyai tempat sampah. Meski hanya dengan kantong plastik, tetapi sangat membantu. Ketika meninggalkan lapaknya, tinggal membuangnya di tempat pembuang-

an sampah awal.

Ia berharap, model seperti ini bisa dikembangkan oleh pedagang di pasar-pasar lain. Dengan terwujudnya pasar tradisional yang bersih dan nyaman, maka pembeli akan semakin banyak berdatangan sehingga pedagang juga yang diuntungkan. Dengan demikian bisa berdampak dengan pasar-pasar modern karena masing-masing punya pangsa pasar tersendiri.

Ia mengakui di antara 34 pasar di Kota Jogja, masih banyak yang perlu pembenahan secara fisik. Tetapi masalah pembangunan fisiknya, menjadi kewenangan instansi lain.

Mengutip pernyataan Kepala Dinas Perindagkop Provinsi DIY, pada 2012 ada wacana untuk membangun kembali Pasar Kotagede. Sebagai bagian dari heritage, bentuk aslinya akan dipertahankan.

Menyangkut parkir yang selama ini menjadi masalah, terutama pada Pasaran Legi yang berubah menjadi pasar tumpah, akan bisa teratasi. Tetapi menurut Ir Harnanik, itu masih sebatas pada wacana dan prosesnya masih panjang. (age/ato)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005